

PENGARUH PAJAK TANGGUHAN, KOMPENSASI MANAJEMEN, INTENSITAS PERSEDIAAN DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP MANAJEMEN PAJAK

Maria Lucyane ¹, Puspita Handayani ²
Universitas Pamulang Tangerang Selatan

Correspondence		
Email: marialucyane036@gmail.com	No. Telp:	
dosen02648@unpam.ac.id		
Submitted 14 Juli 2024	Accepted 21 Juli 2024	Published 22 Juli 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh manajemen pajak yang diwakili oleh rasio pajak tangguhan, kompensasi manajemen, intensitas persediaan dan intensitas aset tetap terhadap manajemen pajak. Penelitian ini menggunakan manajemen pajak sebagai variabel dependen serta pajak tangguhan, kompensasi manajemen, intensitas persediaan dan intensitas aset tetap sebagai variabel independen. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.com) dan Galeri Investasi Universitas Pamulang pada tahun 2018-2023 dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dikarenakan penelitian ini memiliki kriteria sampel tertentu dan telah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan metode *purposive sampling* maka diperoleh 15 perusahaan *consumer non-consumer* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan Galeri Investasi Universitas Pamulang dengan 6 tahun penelitian sehingga didapatkan jumlah sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 90 sampel yang memenuhi kriteria pemilihan sampel dan telah dianalisis dengan menggunakan program regresi berganda menggunakan pada E-views versi 12. Hasil penelitian pada perusahaan *consumer non-cyclicals* didapat secara parsial (uji t) variabel pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen pajak, variabel kompensasi manajemen tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak dan intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Sedangkan secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel pajak tangguhan, kompensasi manajemen, intensitas persediaan dan intensitas aset tetap berpengaruh terhadap manajemen pajak. Koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R²) menunjukkan bahwa hanya 17% variasi manajemen perpajakan dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 83% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pajak Tangguhan, Kompensasi Manajemen, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, Manajemen Pajak

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of tax management represented by the deferred tax ratio, management compensation, inventory intensity and fixed asset intensity on tax management. This research uses tax management as the dependent variable and deferred tax, management compensation, inventory intensity and fixed asset intensity as independent variables. This research is a type of quantitative research using secondary data. The population of this research is non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (www.idx.com) and the Pamulang University Investment Gallery in 2018-2023 using purposive sampling techniques because this research has certain sample criteria and has been adjusted to the objectives study. Based on the purposive sampling method, 15 non-consumer consumer companies were obtained which were listed on the Indonesian Stock Exchange and Pamulang University Investment Gallery with 6 years of research so that the number of research samples used in this research was 90 samples which met the sample selection criteria and were analyzed using multiple regression program using E-views version 12. The results of research on non-cyclical consumer companies were obtained partially (t test) the deferred tax variable had an effect on tax management, the management compensation variable had no effect on tax management, inventory intensity had no effect on tax management and fixed asset intensity has no effect on tax management. Meanwhile, simultaneously (F test) shows that the variables deferred tax, management compensation, inventory intensity and fixed asset intensity have an effect on tax management. The adjusted coefficient of determination (Adjusted R²) shows that only 17% of the variation in tax management can be explained by independent variables, while the remaining 83% is explained by other variables that are not in this study.

Keywords: *Deferred Tax, Management Compensation, Inventory Intensity, Fixed Asset Intensity, Tax Management*

PENDAHULUAN

Menurut Direktorat Jenderal Pajak, pajak adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh individu atau perusahaan kepada negara sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku, tanpa menerima imbalan langsung, dengan tujuan mendukung kebutuhan negara untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat semaksimal mungkin. Pembayaran pajak adalah bentuk dari tanggung jawab kenegaraan dan partisipasi aktif dari Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan untuk mendukung keuangan negara dan pembangunan nasional secara kolektif. Menurut prinsip-prinsip undang-undang perpajakan, membayar pajak tidak hanya merupakan kewajiban, tetapi juga hak setiap warga negara untuk berkontribusi dalam pembiayaan negara dan pembangunan nasional. Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang berasal dari pungutan yang wajib bagi warga negara, yang memiliki manfaat baik untuk pemerintah maupun masyarakat secara luas (Damanik dan Mu'id, 2019). Subyek pajak penghasilan terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu individu, harta warisan yang belum terbagi, dan badan usaha serta bentuk usaha tetap. Badan usaha merujuk pada perusahaan atau pengusaha yang menjalankan operasinya dan memiliki kewajiban untuk membayar pajak berdasarkan laba bersih yang diperolehnya. Meskipun pajak sering kali dianggap sebagai pengurang laba bersih perusahaan, manajer perlu berupaya untuk mengelola beban pajak secara efisien guna meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan. Dalam upaya untuk meminimalkan pembayaran pajak, perusahaan harus tetap mematuhi peraturan perpajakan karena pelanggaran dapat mengakibatkan sanksi yang berpotensi meningkatkan beban pajak mereka.

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati dalam acara Rapat Pimpinan Nasional IV DJP di Kantor Pusat DJP menyatakan bahwa “sampai dengan tanggal 26 Desember 2021, jumlah neto penerimaan pajak sebesar Rp1.231,87 triliun. Jumlah tersebut sama dengan 100,19% dari target yang diamanatkan dalam APBN Tahun Anggaran 2021 sebesar Rp1.229,6 triliun”. Ikatan Akuntan Indonesia (2015) Manajemen pajak dapat dijelaskan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan oleh wajib pajak dengan tujuan untuk menjalankan semua aspek perpajakan secara efektif, efisien, dan ekonomis. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan kelangsungan usaha wajib pajak tanpa mengorbankan kepentingan penerimaan negara. Perencanaan pajak bertujuan untuk memilih strategi penghematan pajak yang tepat bagi perusahaan dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan pajak yang berlaku. Tujuan akhir dari proses perencanaan pajak ini adalah untuk mengurangi kewajiban pajak seminimal mungkin tanpa melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. Dalam penelitian ini, variabel perencanaan pajak diukur menggunakan tingkat retensi pajak (tax retention rate) sebagai indikator efektivitas perencanaan pajak perusahaan, mengacu pada metodologi penelitian sebelumnya (Widiatmoko dan Mayangsari, 2016).

Sebagai studi kasus pertama dalam manajemen pajak, pada bulan Januari 2019 terjadi peningkatan penerimaan pajak negara sebesar 8,82%, atau sekitar Rp. 86 triliun. Meskipun demikian, pertumbuhan positif ini tidak sejalan dengan kinerja sektor industri pengolahan atau manufaktur yang justru mengalami penurunan. Sektor manufaktur, yang menyumbang 20,8% terhadap penerimaan pajak negara, mengalami penurunan kontribusi sebesar Rp. 16,77 triliun atau 16,2% dari tahun ke tahun.

Salah satu peristiwa terkait manajemen pajak dalam dunia perpajakan terjadi pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* dimana dalam sektor ini penerapan manajemen pajak masih cukup rendah yaitu dengan rata-rata 22%. Contoh kejadian kasus tax avoidance di Indonesia yakni pada PT Adaro Energy Tbk. Perusahaan tersebut diperkirakan melakukan tax avoidance dengan transfer pricing dari tahun 2009-2017 melalui *Coaltrade Services International* yang merupakan anak perusahaannya di Singapura. PT Adaro

diduga telah memindahkan labanya dari hasil penambangan batu bara di Indonesia. Tujuannya adalah untuk menghindari pajak Indonesia. PT Adaro telah mengadakan perencanaan pajak guna membayar beban pajak lebih kecil yaitu sebesar US\$ 125 juta. Akibat dari tindakan tersebut, PT Adaro diperkirakan mungkin telah membuat penerimaan pajak di Indonesia menjadi berkurang hampir US\$ 14 juta per tahun (merdeka.com, 2019). Dengan penerapan manajemen pajak yang lebih baik, kasus keberatan pajak semacam itu dapat dicegah.

Dari situasi tersebut terlihat bahwa manajemen pajak sangatlah penting bagi perusahaan agar dapat mengurangi risiko terjadinya perselisihan pajak yang mengakibatkan perusahaan harus membayar pajak yang seharusnya, termasuk denda administratif yang dapat memakan waktu dan biaya yang signifikan. Banyak faktor yang mempengaruhi manajemen pajak, seperti pajak tangguhan, kompensasi manajemen, intensitas persediaan, dan intensitas aset tetap. Semakin besar perusahaan tersebut, semakin besar pula kemampuan mereka untuk melakukan perencanaan pajak, karena perusahaan besar biasanya lebih diperhatikan oleh pemerintah terkait dengan laba yang mereka dapatkan, sehingga sering menjadi sasaran fiskus untuk dikenakan pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Laba akuntansi adalah keuntungan bersih yang diperoleh oleh sebuah perusahaan setelah mengurangi semua biaya dari pendapatan kotor. Perhitungan laba akuntansi mengikuti standar yang ditetapkan oleh GAAP (Generally Accepted Accounting Principles). Di sisi lain, laba fiskal atau yang dikenal sebagai taxable profit dalam akuntansi sering digunakan dalam perhitungan pajak perusahaan. Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal menciptakan tantangan dalam menentukan laba secara tepat, yang dapat mempengaruhi posisi keuangan dan menyebabkan ketidakseimbangan pada saldo akhir. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian antara laba akuntansi dan laba fiskal melalui rekonsiliasi fiskal. Perbedaan sementara antara laba akuntansi dan laba fiskal berkontribusi pada beban pajak tangguhan. (Kanji, 2019) Perencanaan pajak dan pembayaran pajak tidak memiliki dampak yang signifikan pada praktik manajemen laba, dan secara bersamaan, perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan tidak mempengaruhi strategi manajemen laba (Bete, Sopanah, Marjani, 2021).

Aset pajak tangguhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba dengan koefisien positif. Hal ini berarti bahwa semakin besar jumlah aset pajak tangguhan yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba. Sebaliknya, beban pajak tangguhan, yang merupakan kewajiban pembayaran pajak yang cukup besar, akan mengakibatkan penurunan laba perusahaan (Putra, 2019). Sedangkan menurut Kanji (2019), beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, artinya hipotesis yang mengatakan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba tidak diterima.

Perusahaan melakukan perencanaan pajak dengan tujuan untuk mengurangi laba yang dikenakan pajak, namun tidak ada pengaruh dari aset pajak tangguhan atau beban pajak tangguhan terhadap praktik manajemen laba. Gulo dan Mappadang (2022) dan hasil penelitian Anggreni, Putra dan Yasa (2016) menunjukkan bahwa *Tax Management* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba dan kepemilikan manajerial memoderasi terhadap *tax management* dan kualitas laba. Menurut penelitian Lubis dan Suryani (2018) beban pajak tangguhan perusahaan tidak memengaruhi perusahaan dalam praktik manajemen laba. Namun, beban pajak tangguhan tetap memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Kompensasi manajemen memiliki potensi untuk memengaruhi praktik manajemen pajak, terutama ketika perusahaan memiliki sumber daya yang signifikan dan dianggap mampu untuk mempengaruhi keputusan manajemen terkait strategi perpajakan. Hal ini memungkinkan mereka untuk memberikan insentif kepada manajemen guna mencapai penghematan pajak yang optimal melalui sistem kompensasi. Hasil penelitian Putri, Zirman, dan Sofyan (2017), Khairunnisa, Nasir dan Ilham (2016) menunjukkan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak. Namun, pada penelitian Suripto

(2020) hasil menyatakan bahwa kompensasi manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

Persediaan adalah kumpulan barang yang disimpan oleh perusahaan di gudangnya. Jika tingkat persediaan dalam perusahaan tinggi, hal ini akan menambah beban perusahaan karena biaya yang terkait dengan persediaan tersebut akan mengurangi laba bersih perusahaan dan pada akhirnya dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayar Adisamartha dan Noviani (2015). Penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas persediaan berhubungan dengan strategi agresif dalam perpajakan sesuai dengan penelitian Novitasari dan Suharni (2019). Menurut Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yang diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia, persediaan adalah aset yang dijual dalam operasi perusahaan, diproses dalam produksi dan kemudian dijual, atau digunakan sebagai bahan dalam produksi atau pembelian kerja. Biaya tambahan yang timbul dari investasi perusahaan dalam persediaan harus dihapuskan dari biaya persediaan dan diakui sebagai beban pada saat biaya tersebut terjadi. Pengeluaran biaya dari persediaan harus diakui sebagai beban pada periode pengeluaran tersebut, yang dapat mengurangi laba perusahaan. Penurunan laba ini dapat mengakibatkan perusahaan membayar pajak yang lebih rendah, sesuai dengan laba yang dilaporkan oleh perusahaan.

Intensitas aset tetap adalah faktor yang berpengaruh terhadap strategi manajemen pajak, karena aset tetap memuat biaya depresiasi yang dikenakan padanya. Biaya depresiasi ini akan mengurangi laba sebelum pajak yang dilaporkan oleh perusahaan. Hasil penelitian Erlitasari, Pahala, Utamingtyas (2022) menunjukkan bahwa tingginya kepemilikan aset tetap oleh perusahaan berpengaruh terhadap strategi manajemen pajak. Hal ini disebabkan oleh biaya depresiasi yang tinggi dari aset tetap tersebut, yang menyebabkan penurunan laba perusahaan karena biaya depresiasi yang besar. Dampaknya, hal ini dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Handayani, Ratnasari dan Nursita (2023) Penjelasan ini menggambarkan bahwa intensitas aset tetap mencerminkan seberapa besar investasi yang dilakukan perusahaan dalam aset tetap untuk mendukung operasi produksi dan mencapai keuntungan. Investasi ini menghasilkan biaya penyusutan atas aset tetap yang diinvestasikan. Semakin tinggi intensitas aset tetap, semakin besar pula biaya penyusutan yang tercatat dalam laporan keuangan. Biaya penyusutan ini dapat memiliki dampak positif terhadap beban pajak perusahaan. Dengan meningkatnya biaya penyusutan akibat investasi dalam aset tetap, perusahaan dapat mengurangi beban pajak yang harus mereka bayar.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Piani dan Safii (2023) dengan judul “Pengaruh Pajak Tangguhan, Kompensasi Manajemen dan Intensitas Persediaan Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021)”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Piani adalah penulis menambahkan variabel intensitas aset tetap. Variabel aset tetap diambil dari penelitian Erlitasari, Pahala, Utamingtyas (2022) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Utang, Intensitas Aset Tetap dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak”. Penulis juga menggunakan objek penelitian perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* karena tingkat manajemen pajak dalam perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* tergolong rendah dengan rata-rata 22% sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan sektor ini. Tahun penelitian penulis yang berbeda yaitu tahun 2018-2023.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas serta adanya variabel yang tidak diteliti oleh penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Pengaruh Pajak Tangguhan, Kompensasi Manajemen, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak** (Studi Empiris pada Perusahaan *Consumer Non- Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Galeri Investasi Universitas Pamulang tahun 2018-2023)”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan data panel karena data yang diangkat oleh peneliti terdiri atas beberapa objek dalam beberapa periode waktu, sedangkan penggunaan pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan seluruh sektor *consumer non-cyclicals*. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan suatu pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016) dalam (Piani dan Safii, 2023).

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Galeri Investasi Universitas Pamulang periode 6 tahun mulai tahun 2018- 2023 pada perusahaan *consumer non-cyclicals*. Dipilihnya BEI sebagai tempat penelitian karena merupakan bursa pertama di Indonesia yang dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik serta dipilihnya data galeri investasi karena data yang diberikan lengkap secara 6 tahun. Data yang diperoleh dengan mengakses data melalui situs resminya di www.idx.co.id dan perolehan data laporan keuangan bersumber dari Galeri Investasi Universitas Pamulang. Hal ini cukup representatif sehingga dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya demi terpenuhinya data-data sebagai bahan penelitian.

Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam waktu 16 bulan, mulai pertengahan Maret 2023 sampai Juli 2024.

Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dalam variabel penelitian ialah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019), variabel dependen sering disebut sebagai *variable output*, kriteria dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat artinya variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas. Variabel dependen penelitian ini adalah manajemen pajak.

Manajemen Pajak

Manajemen pajak adalah kemampuan perusahaan untuk membayar jumlah yang lebih sedikit atas pajak dalam jangka waktu yang panjang. Selain itu manajemen pajak bertujuan untuk menerapkan peraturan pajak secara benar dan usaha efisiensi untuk mencapai laba seharusnya. (Putri, Zirman & Azhari, 2017)

Variabel Independen

Menurut Soesilo, variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dapat disimpulkan variabel independen adalah variabel penyebab adanya perubahan dalam

variabel dependen atau variabel yang berdampak pada variabel-variabel lainnya. Sedangkan menurut Sugiyono (2019) variabel independen adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan yang dimaksud adalah efek pajak yang diakui pada saat diadakan penyesuaian dengan beban pajak penghasilan periode yang akan datang. Artinya pajak tangguhan adalah kewajiban dari jumlah pajak penghasilan yang terutang untuk periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak. (Suparmin dan Satiman, 2022)

Kompensasi Manajemen

Kompensasi manajemen adalah cara yang digunakan untuk mengatasi konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dengan pihak manajemen dikarenakan adanya asimetri informasi yang dimiliki oleh manajemen mengenai perusahaan (Sidabalok, Ratnawati dan Wahyuni 2022)

Intensitas Persediaan

Intensitas persediaan adalah gambaran dari jumlah persediaan dalam waktu setahun digunakan oleh perusahaan untuk dijual Metode penilaian persediaan menurut ED PSAK 14 (Revisi 2008) menggunakan FIFO dan Average method yang juga dimuat dalam Pasal 10 ayat (6) UU No 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan dapat digunakan untuk melakukan manajemen pajak dengan memilih metode average sehingga beban pajak dapat ditekan tetapi laba perusahaan tetap stabil (Inviolita, Zirman dan Safitri 2022)

Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap adalah proporsi dimana dalam aset tetap terdapat pos bagi perusahaan untuk menambahkan beban yaitu beban penyusutan yang ditimbulkan oleh aset tetap sebagai pengurang penghasilan. Perolehan aset tetap dengan cara tunai dan utang akan menimbulkan beban depresiasi yang akan mempengaruhi pajak perusahaan, hal ini dikarenakan beban depresiasi akan bertindak sebagai pengurang pajak. Sedangkan perolehan aset tetap dengan pembiayaan leasing dengan hak opsi akan menimbulkan biaya aktiva leasing dimana cicilan atau angsuran perbulan serta bunga dapat menjadi pengurang dari penghasilan sehingga dapat mempengaruhi laba dan pajak penghasilan perusahaan. (Saragih dan Halawa, 2022)

Tabel Operasional Variabel

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Manajemen Pajak (Y)	$Effective\ Tax\ Rate = \frac{Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$ Sumber: Nurlita dkk (2022)	Rasio
Pajak Tangguhan (X ₁)	$DTE = \frac{Beban\ Pajak\ Tangguhan}{Total\ Aset\ t - 1}$ Sumber: Piani dan Safii (2022)	Rasio
Kompensasi Manajemen (X ₂)	Kompensasi Manajemen = Ln (Total Kompensasi yang Diterima Eksekutif Perusahaan Selama Setahun)	Rasio



	Sumber: Suparmin dan Satiman (2022)	
Intensitas Persediaan (X_3)	$INTPERS = \frac{Total\ Persediaan}{Total\ Aset}$ Sumber: Rizky dan Dul (2020)	Rasio
Intensitas Aset Tetap (X_4)	$Intensitas\ Aset\ Tetap = \frac{Total\ Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$ Sumber: Afifah dan Hasymi (2020)	Rasio

Sumber: Jurnal yang dikutip, 2024

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan 32 *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Galeri Investasi Universitas Pamulang pada tahun 2018-2023 sejumlah 125 perusahaan.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa sampel sebagai bagian atau unit dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan suatu pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2023.
2. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap selama periode 2018-2023.
3. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* harus mengalami laba karena laba sebelum pajak merupakan elemen kunci yang harus dianalisis.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018), teknik pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif menurut Sujarweni (2015) dalam Piani dan Safii (2023), penelitian kuantitatif ialah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari pengukurannya. Peneliti memakai data panel karena data yang peneliti angkat terdiri atas beberapa objek dalam beberapa periode waktu, sedangkan skala pengukuran pada penelitian ini adalah skala rasio. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang dikumpulkan dari situs resmi masing-masing perusahaan dan mengakses website BEI (www.idx.co.id).

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode observasi. Menurut Sugiyono (2018) observasi

merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Adapun pada penelitian ini dilakukan pengamatan pada data yang bersumber dari galeri investasi di Universitas Pamulang, buku-buku, skripsi, dan jurnal-jurnal yang terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Kriteria pengambilan sampel dalam pengujian ini ditetapkan pada bab III yaitu semua perusahaan yang masuk ke dalam kelompok *consumer non cyclicals* yang terdaftar di BEI (idx) yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember secara konsisten setiap tahun selama periode 2018-2023, perusahaan yang membuat laporan keuangan tahunan menggunakan mata uang rupiah serta perusahaan yang selama periode 2018-2023 mengalami laba atau keuntungan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan di BEI pada periode 2018-2023 dengan jumlah 125 Perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa prospektus perusahaan yang diperoleh dari BEI (www.idx.co.id) dan Galeri Investasi Universitas Pamulang.

Tabel 4. 1
Jumlah Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Pelanggaran Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor <i>consumer non cyclical</i> yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2023		125
2.	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang menerbitkan laporan keuangan tidak menggunakan mata uang rupiah periode 2018 – 2023	(4)	121
3.	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang konsisten menerbitkan laporan keuangan di BEI selama periode 2018 – 2023	(62)	61
4.	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang mengalami laba selama periode 2018 – 2023	(42)	19
Jumlah perusahaan			19
Tahun penelitian			6 Tahun
Jumlah perusahaan outlier			4
Jumlah data yang tereleminasi		(4x6)	24
Jumlah data yang tidak tereleminasi		(15x6)	90
Total perusahaan tahun 2018-2023			15

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh hasil bahwa terdapat 19 perusahaan atau sebanyak 102 data sampel perusahaan *consumer non-cyclicals* untuk tahun 2018-2023.

Data Outlier

Menurut Ghazali (2018) outlier terjadi karena kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi yang dilakukan yang terjadi karena adanya bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal maupun variabel kombinasi.

Outlier dilakukan dengan cara menambah data, mentransformasi data atau dengan

mengurangi data yang bersifat ekstrim (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini peneliti melakukan uji outlier dengan mengurangi data sebanyak 4 perusahaan dari semula berjumlah 19 perusahaan menjadi 15 perusahaan.

Gambaran Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif dan memenuhi kriteria yang ditetapkan. Berikut adalah daftar perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* tahun 2018-2023 yang menjadi objek dalam penelitian ini setelah dilakukan outlier:

Tabel 4. 2
Sampel Data Penelitian Setelah Outlier

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2.	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
5.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
6.	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
7.	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
8.	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
9.	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
10.	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
11.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
12.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
13.	STTP	PT Siantar Top Tbk
14.	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
15.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2024

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Variabel penelitian ini terdiri dari manajemen pajak (Y), pajak tangguhan (X_1), kompensasi manajemen (X_2), intensitas persediaan (X_3), intensitas aset tetap (X_4). Informasi statistik deskriptif yang disajikan pada penelitian ini antara lain rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif menggunakan e-views, sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Analisis Statistik Deskriptif

	Manajemen Pajak	Pajak Tangguhan	Kompensasi Manajemen	Intensitas Persediaan	Intensitas Aset Tetap
Mean	0.229245	0.003509	24.52256	0.200231	0.432543
Minimum	0.167640	0.000598	22.05220	0.047999	0.091426
Maximum	0.282363	0.020576	26.85251	0.558055	0.806644
Std. Dev.	0.025901	2.041595	1.285230	0.124417	0.180917
Observations	90	90	90	90	90

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2024

Hasil pengujian analisis statistik deskriptif dapat dijelaskan bahwa jumlah data sampel adalah 90 data untuk masing-masing variabel penelitian pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2023. Berikut adalah hasil analisis statistik

deskriptif yang dapat diuraikan:

Pajak Tangguhan (X_1)

Dari hasil uji statistik pada tabel 4.3 diatas menunjukan bahwa perusahaan yang memiliki nilai minimum untuk variabel pajak tanggungan periode 2018-2023 sebesar 0,00 yaitu PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk., sedangkan nilai maksimum sebesar 0,02 yaitu milik PT Mulia Boga Raya TBK. Pada pajak tanggungan memiliki rata-rata sebesar 0,00 untuk perusahaan dengan sektor *consumer non-cyclicals* dengan standar deviasi 0,003.

Kompensasi Manajemen (X_2)

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4.3 diatas menunjukan bahwa perusahaan yang memiliki nilai minimum untuk variabel kompensasi manajemen perusahaan yang terdaftar dalam saham *consumer non-cyclicals* periode 2018-2023 sebesar 22,05 yaitu milik PT Akasha Wira International Tbk, sedangkan nilai maksimum sebesar 26,85 yaitu milik PT Mayora Indah Tbk. Pada pajak tanggungan memiliki rata-rata sebesar 24,52 untuk perusahaan dengan sektor *consumer non-cyclicals* dengan standar deviasi 1,285.

Intensitas Persediaan (X_3)

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4.3 diatas menunjukan bahwa perusahaan yang memiliki nilai minimum untuk variabel intensitas persediaan perusahaan yang terdaftar dalam saham *consumer non-cyclicals* periode 2018-2023 sebesar 0,05 yaitu milik PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,56 yaitu milik PT Gudang Garam Tbk. Pada pajak tanggungan memiliki rata-rata sebesar 0,20 untuk perusahaan dengan sektor *consumer non-cyclicals* dengan standar deviasi 0,124.

Intensitas Aset Tetap (X_4)

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4.3 diatas menunjukan bahwa perusahaan yang memiliki nilai minimum untuk variabel intensitas persediaan perusahaan yang terdaftar dalam sektor *consumer non-cyclicals* periode 2018-2023 sebesar 0,09 yaitu milik PT Delta Djakarta Tbk, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,81 yaitu milik PT Sariguna Primatirta Tbk. Pada pajak tanggungan memiliki rata-rata sebesar 0,43 untuk perusahaan dengan sektor *consumer non-cyclicals* dengan standar deviasi 0,181.

Manajemen Pajak (Y)

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4.3 diatas menunjukan bahwa perusahaan yang memiliki nilai minimum untuk variabel intensitas persediaan perusahaan yang terdaftar dalam saham *consumer non-cyclicals* periode 2018-2023 sebesar 0,17 yaitu milik PT Siantar Top Tbk., sedangkan nilai maksimum sebesar 0,28 yaitu milik PT Mulia Boga Raya Tbk. Pada pajak tanggungan memiliki rata-rata sebesar 0,23 untuk perusahaan dengan sektor *consumer non-cyclicals* dengan standar deviasi 0,026.

Model Regresi Data Panel

Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model analisis yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangannya. Pemilihan model tergantung pada asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Berikut merupakan hasil dari pengaplikasian dari ketiga model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini:

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini ditampilkan dalam Tabel 4.18 berikut ini.

Tabel 4. 4
Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Sig.	Hasil
H1	Pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen pajak	0,0001	Diterima
H2	Kompensasi manajemen berpengaruh terhadap manajemen pajak	0,0548	Ditolak
H3	Intensitas persediaan berpengaruh terhadap manajemen pajak	0,8715	Ditolak
H4	Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap manajemen pajak	0,3498	Ditolak
H5	Pajak tangguhan, kompensasi manajemen, intensitas persediaan, intensitas aset tetap berpengaruh secara simultan terhadap manajemen pajak	0,0004	Diterima

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2024

Pengaruh Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Pajak

Penggunaan pajak tangguhan terkait dengan kepatuhan terhadap standar akuntansi seperti International Financial Reporting Standards (IFRS) atau Generally Accepted Accounting Principles (GAAP). Standar-standar ini mengharuskan pengakuan kewajiban pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan, yang memungkinkan perusahaan untuk mencocokkan pendapatan dengan beban pajak secara lebih akurat. Pajak tangguhan merupakan strategi pengurangan pajak yang lebih besar dan digunakan perusahaan dalam mempraktikkan manajemen pajak. Dengan memanfaatkan perbedaan waktu dalam pengakuan pendapatan dan pengeluaran antara laporan keuangan dan perhitungan pajak, perusahaan dapat menunda atau mengurangi beban pajak yang dikenakan pada tahun berjalan.

Pajak tangguhan juga dapat digunakan sebagai alat untuk manajemen risiko, khususnya dalam mengelola risiko perubahan tarif pajak di masa depan. Dengan menunda pengakuan pajak, perusahaan dapat mengelola eksposur mereka terhadap perubahan kebijakan pajak yang dapat mempengaruhi beban pajak masa depan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hasil ini setiap kenaikan beban pajak tangguhan, maka probabilitas perusahaan melakukan manajemen pajak akan mengalami peningkatan. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan perlakuan biaya yang terdapat pada laporan keuangan akuntansi komersial dengan akuntansi pajak menyebabkan timbulnya beban pajak tangguhan (Bete, Sopana dan Marjani, 2021).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Suparmin dan Satiman (2022) yaitu pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hal ini sejalan dengan keinginan perusahaan yaitu meminimalkan kewajiban pajak atau pajak terhutang perusahaan kepada negara dengann melakukan manajemen pajak. Dalam penelitian Piani dan Safii (2023) juga menjelaskan bahwa manajemen pajak perusahaan mempengaruhi pajak tangguhan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa faktor utama peningkatan pajak tangguhan perusahaan adalah karena adanya perbedaan pengakuan biaya dalam laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal yang dikarenakan adanya koreksi positif maupun koreksi negatif pada pengakuan biaya. Namun, penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiatmoko dan Mayangsari (2016) yang menyatakan pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak.

Pengaruh Kompensasi Manajemen terhadap Manajemen Pajak

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kompensasi manajemen tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hal ini dikarenakan Kompensasi manajemen mungkin tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak karena beberapa alasan:

Manajemen pajak sering kali dikendalikan oleh peraturan dan kebijakan yang ketat, yang membatasi ruang lingkup keputusan manajemen. Kompensasi manajemen mungkin tidak cukup untuk mendorong perubahan dalam strategi pajak jika peraturan yang ada sangat mengikat. Tujuan utama dari kompensasi manajemen adalah untuk mendorong pencapaian kinerja keuangan yang baik, seperti peningkatan pendapatan atau laba. Sementara itu, manajemen pajak lebih fokus pada kepatuhan terhadap peraturan perpajakan dan pengelolaan beban pajak. Jika kompensasi tidak secara langsung terkait dengan penghematan pajak atau strategi pajak, manajemen mungkin tidak terfokus pada aspek ini.

Risiko hukum dan reputasi dimana pada saat perusahaan melakukan manajemen pajak melibatkan risiko hukum dan reputasi yang signifikan. Jika kebijakan kompensasi tidak cukup memotivasi untuk mengambil risiko yang berkaitan dengan strategi penghindaran pajak atau pengelolaan pajak agresif, maka manajemen mungkin lebih memilih untuk tetap pada jalur yang lebih aman dan patuh. Beberapa perusahaan lebih fokus pada keberlanjutan jangka panjang daripada manfaat jangka pendek. Jika kompensasi manajemen tidak dirancang untuk mendorong strategi pajak yang agresif, manajemen mungkin lebih memilih untuk berfokus pada kepatuhan pajak yang baik sebagai bagian dari strategi jangka panjang mereka. Keterlibatan stakeholder dimana Perusahaan seringkali harus mempertimbangkan kepentingan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, pelanggan, dan pemerintah. Jika kompensasi manajemen tidak secara langsung terkait dengan pengelolaan pajak, manajemen mungkin lebih memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Suparmin dan Satiman (2022), yang menjelaskan bahwa kompensasi manajemen tidak memengaruhi praktik manajemen pajak karena terjadi perubahan dalam regulasi perpajakan setelah reformasi perpajakan di Indonesia. Ada penurunan tarif insentif pajak sebesar 5% dan penawaran insentif pajak khusus untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan syarat-syarat tertentu. Kriteria untuk mendapatkan insentif ini diatur sesuai dengan peraturan perundang-undangan di Indonesia, sehingga di luar kendali manajemen pajak. Dalam penelitian Piani dan Safii (2023), menjelaskan kompensasi manajemen memiliki dampak positif dan signifikan terhadap praktik manajemen pajak. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kompensasi yang diberikan kepada dewan direksi, semakin efektif juga strategi manajemen pajak yang diterapkan oleh perusahaan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Wenten (2023), dimana kompensasi manajemen berpengaruh secara parsial terhadap manajemen pajak.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak dari pajak tangguhan, kompensasi manajemen, intensitas persediaan, dan intensitas aset tetap terhadap praktik manajemen pajak dengan menggunakan sampel sebanyak 15 perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga 2023 sehingga memperoleh 90 sampel penelitian. Metode pengujian menggunakan program e-views versi 12 untuk menganalisis data yang diperlukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Pajak Tangguhan, Kompensasi Manajemen, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Pajak

2. Pajak Tangguhan memiliki pengaruh terhadap praktik Manajemen Pajak
3. Kompensasi Manajemen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap praktik Manajemen Pajak.
4. Intensitas Persediaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap praktik Manajemen Pajak.
5. Intensitas Aset Tetap tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap praktik Manajemen Pajak.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari penelitian ini adalah ketiadaan temuan variabel yang signifikan terkait pengaruh pajak tangguhan, kompensasi manajemen, intensitas persediaan, dan intensitas aset tetap terhadap praktik manajemen pajak. Penelitian ini juga tidak dapat mengidentifikasi dampak dari variabel independen lain yang mungkin mempengaruhi strategi manajemen pajak.

Saran

Dengan mempertimbangkan batasan penelitian ini, saran untuk mengembangkan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Menambahkan variabel independen dari berbagai rasio kinerja keuangan, serta mempertimbangkan penambahan variabel moderating dalam studi mengenai Pajak Tangguhan seperti Struktur Kepemilikan dan Struktur Tata Kelola Perusahaan termasuk dewan direksi, komite audit dan metode pengawasan lainnya.
2. Periode tahun pengamatan sebaiknya diperbarui dengan tahun penelitian terbaru sehingga dapat menambah jumlah perusahaan sebagai sampel penelitian.
3. Kemudian sebaiknya, penelitian selanjutnya juga dapat melakukan penelitian pada perusahaan sektor lain selain sektor *consumer non-cyclicals*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisamartha, I. B. P. F., & Noviari, N. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13, 973–1000.
- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *MODUS*, 26(1), 33–50.
- Afifah, M. D., & Hasymi, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Fasilitas Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Journal of Accounting Science*, 4(1), 29–42.
- Anggreni, N. K., Putra, N. K., & Yasa, I. N. P. (2016). Peran Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Hubungan Tax Management dengan Kualitas Laba. *Journal of Accounting and Investment*, 17(1), 66–78.
- Azura, S. (2020). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (ETR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)*.
- Damanik, D. N. H., & Mu'id, D. (2019). Corporate Governance, Komite Audit, Kualitas Audit,

Dan Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ45 Perio. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 8(4), 1–15.

Djuniar, L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntanika*, 5(2), 67–77.

Erlitasari, T., Pahala, I., & Utamingtyas, T. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Utang, Intensitas Aset Tetap dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 3(3), 534–551.

Gulo, M. M., & Mappadang, A. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(1), 162–175.

Handayani, P., Ratnasari, F., & Nursita, M. (2023). the Influence of Sales Growth, Company Size and Fixed Asset Intensity on Tax Avoidance. *Fokus Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 18(2), 239–245. <https://doi.org/10.34152/fe.18.2.239-245>

Inviolita, C., Zirman, & Safitri, D. (2022). Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 13(2), 276–288. <https://doi.org/10.21009/JRMSI.013.2.06>

Ismanto, J., & Zang, N. (2023). Pengaruh Corporate Governance Dan Kompensasi Manajemen Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 3(2), 454–462. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i2>

Kanji, L. (2019). Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Accounting*, 2(1), 20–27. <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/index.php/BJRA>

Khairunnisa, R., Nasir, A., & Ilham, E. (2016). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Kepemilikan Institusional dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Peru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 1065–1078.

Lorita Bete, M., Sopanah, A., & Marjani, A. T. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB)*, 2(1), 435–443. <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/WNCEB>

Lubis, I., & Suryani. (2018). Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 41–58.

Novitasari, M., & Suharni, S. (2019). Implikasi Indikator Keuangan Terhadap Tax Avoidance. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(1), 16–23. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i1.3177>

Nurfitriani, F., & Hidayat, A. (2021). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Tingkat Hutang Dan

Kompensasi Dewan Komisaris Dan Direksi Terhadap Manajemen Pajak. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 10(1), 1–18. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v10i1.264>

Nurlita, Mutia Basri, Y., & Azlina, N. (2022). Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Kualitas Audit, Intensitas Persediaan dan Manajemen Pajak Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(2), 96–111. <https://doi.org/10.30659/jai>

Piani, C., & Safii, M. (2023). Pengaruh Pajak Tangguhan, Kompensasi Manajemen dan Intensitas Persediaan Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021). *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 3(2), 383–394. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i2>

Prastyatini, S. Y. L., & Oro, B. P. (2023). Pengaruh Tingkat Hutang, Komite Audit dan Intensitas Persediaan Terhadap Manajemen Pajak. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 2457–2469. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.5819>

Putra, Y. M. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(7), 1–21.

Putri, M. C. A., Zirman, Z., & Sofyan, A. (2017). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Corporate Governance, Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Pajak. *Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia*, 4(1), 294–308.

Saragih, A., & Halawa, B. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif. *JRAK*, 8(1), 8–23.

Sidabalok, W. L., Ratnawati, V., & Wahyuni, N. (2022). Kompensasi Manajemen, Reputasi Auditor, Profitabilitas, Leverage, Fasilitas Pajak dan Manajemen Pajak. *Current: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 3(1), 24–37. <https://current.ejournal.unri.ac.id>

Suparmin, & Satiman. (2022). Pengaruh Pajak Tangguhan, Kompensasi Manajemen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *Research Journal Accounting and Business of Management (RJABM)*, 6(1), 25–41.

Suripto. (2020). Intensitas Modal Memoderasi Pengaruh Kompensasi Manajemen Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 15(1), 33–44.

Wahyuni, F. N., & Wenten, I. K. (2023). Pengaruh Fixed Asset Intensity, Management Compensation, dan Firm Size terhadap Tax Management (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2016-2020). *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 8(1), 1146. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.1201>

Widiatmoko, J., & Mayangsari, I. (2016). The Impact Of Deferred Tax Assets, Discretionary Accrual, Leverage, Company Size And Tax Planning Onearnings Management Practices. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 7(1), 22–31. <http://jdm.unnes.ac.id>

- Wijaya, S. E., & Febrianti, M. (2017). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Inventory Intensity dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1a), 274–280. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Wijayanti, R., & Muid, D. (2020). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Inventory Intensity, Corporate Governance dan Capital Intensity Ratio Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 9(4), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accountin>

